

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat. Hal tersebut ditandai dengan kehadiran industri-industri baru, yang salah satunya adalah lembaga keuangan. Lembaga keuangan dalam dunia keuangan bertindak sebagai lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabah-nasabahnya, dimana pada umumnya lembaga ini diatur oleh deregulasi keuangan dari pemerintah.

Secara umum lembaga keuangan dibagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Salah satu bentuk lembaga keuangan bukan bank adalah asuransi. Menurut Latumaerissa (2011) asuransi adalah suatu perjanjian seorang penanggung yang mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu keinginan, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan diderita karena suatu peristiwa yang tidak tentu atau tidak pasti.

Dalam industri asuransi, pengetahuan tentang kondisi keuangan sebuah perusahaan asuransi menjadi suatu hal yang penting terutama kaitannya dengan kepercayaan nasabah. Hal ini disebabkan karena, perusahaan asuransi yang menjual produk berupa jaminan atas kerugian

yang ditanggung karena terjadinya risiko-risiko bahaya yang dijamin dalam sebuah polis.

Sebagai salah satu negara dengan populasi penduduk terbesar tentunya Indonesia menjadi pasar yang potensial bagi perkembangan bisnis asuransi. Hal tersebut terlihat dari kekayaan yang dimiliki dan investasi yang dihasilkan oleh perusahaan asuransi selama lima tahun terakhir yang selalu mengalami pertumbuhan. Premi yang didapat juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, meningkatnya pendapatan premi perusahaan asuransi diimbangi dengan meningkatnya klaim yang dibayarkan. Data mengenai pertumbuhan kekayaan, investasi, premi dan klaim secara lengkap disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Data Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi
dalam Triliun Rupiah

	2005	2006	2007	2008	2009	Triwulan III 2010*
Kekayaan	76.3	96.0	131.9	137.2	181.8	214.9
% Growth	17%	12%	19%	17%	33%	18%
Investasi	60.3	79.3	111.8	114.6	157.0	187.4
% Growth	20%	14%	17%	19%	37%	19%
Premi	38.4	44.1	64.5	74.1	86.8	100.9
% Growth	18%	3%	14%	25%	17%	16%
Klaim	18.9	22.4	29.2	41.6	51.2	66.5
% Growth	36%	1%	21%	6%	23%	30%

*Premi klaim sampai dengan september 2010 yang disetahunkan
Sumber: BAPEPAM LK, Siaran Pers Akhir Tahun 2010

Ditengah kondisi tersebut industri asuransi dituntut untuk bersaing ketat, tidak hanya dengan asuransi lokal tetapi dengan pelaku asing. Untuk mengantisipasi persaingan yang terjadi dan untuk menumbuhkan kepercayaan atas perusahaan asuransi, perusahaan diharuskan melakukan perubahan. Untuk melakukan perubahan manajer dituntut untuk mampu membaca situasi tersebut, sehingga dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh manajer keuangan dalam mencapai tujuan maksimalisasi nilai perusahaan adalah membuat keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan.

Keputusan struktur modal yang diambil oleh perusahaan tidak saja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Risiko keuangan tersebut meliputi ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya dan memungkinkan tidak tercapainya laba yang ditargetkan perusahaan. Keputusan mengenai pilihan antara utang atau ekuitas akan memengaruhi struktur modal. Oleh karena itu, sebelum perusahaan melakukan keputusan struktur modal terlebih dahulu perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat memengaruhi struktur modal yang nantinya bisa digunakan sebagai tolak ukur dalam melakukan keputusan struktur modal.

Menurut Brigham dan Houston (2011; 155) terdapat empat faktor yang memengaruhi struktur modal yaitu risiko usaha, posisi pajak perusahaan, fleksibilitas keuangan, dan konservatisme atau keagresifan manajerial. Secara lebih umum faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Menurut McCue dan Ozcan (1992) dalam Saidi (2004) struktur modal dipengaruhi oleh struktur aktiva, pertumbuhan aktiva, kemampulabaan, risiko, ukuran perusahaan, pajak, struktur kepemilikan perusahaan, sistem pembayaran dari konsumen, dan kondisi pasar.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Saidi (2004), penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Jakarta. Penelitian tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, profitabilitas dan struktur kepemilikan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal sedangkan risiko bisnis mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Prabansari dan Hadri (2005), juga melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas dan risiko bisnis. Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur

kepemilikan berpengaruh signifikan sedangkan profitabilitas dan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Risiko bisnis merupakan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Perusahaan dengan tingkat risiko yang tinggi akan lebih memilih untuk menggunakan dana internal daripada dana eksternal, hal tersebut terjadi karena keadaan ekonomi yang semakin memburuk akan menyebabkan sulitnya untuk mencari pinjaman.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga bisa menjadi ukuran mengenai kemungkinan terjadinya kegagalan perusahaan dalam mengembalikan utang. Perusahaan besar memiliki kesempatan lebih untuk memperoleh sumber permodalan yang terdiversifikasi, baik dari pasar modal maupun perbankan sehingga dapat menurunkan risiko kebangkrutan.

Profitabilitas merupakan faktor yang menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimiliki. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh berarti semakin rendah kebutuhan dana eksternal.

Pertumbuhan aktiva merupakan perubahan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Peningkatan pertumbuhan aset yang diikuti dengan hasil operasi akan menambah kepercayaan pihak luar sehingga perusahaan yang memiliki aset yang besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset kecil.

Jumlah aset yang dapat dijadikan sebagai jaminan digambarkan dengan struktur aktiva. Secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap utang akan lebih mudah mendapatkan utang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin membuktikan adanya pengaruh risiko bisnis, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan aset dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Yang diterjemahkan dalam karya tulis yang berjudul “ **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Asuransi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2010** “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Manajer dituntut untuk dapat berkompetisi dan berinovasi dengan adanya keterbatasan sumber daya yang dimilikinya.
2. Manajer harus mampu menghimpun dana baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.
3. Manajer dihadapkan pada risiko keuangan yang mungkin terjadi dalam pengambilan keputusan struktur modal yang dilakukan.
4. Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini bertujuan agar penelitian ini lebih spesifik dan intensif. Pembatasan penelitian ini adalah penelitian yang hanya dilakukan pada faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, penelitian hanya dilakukan terhadap perusahaan asuransi yang telah *go public*, periode pengamatan yang digunakan untuk pengambilan data adalah tahun 2006 hingga tahun 2010 dan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi struktur modal dibatasi hanya pada variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, struktur aktiva, profitabilitas dan risiko bisnis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan disampaikan antara lain :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap struktur modal perusahaan asuransi yang *go public* ?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan aset (*growth of assets*) terhadap struktur modal perusahaan asuransi yang *go public* ?
3. Bagaimana pengaruh struktur aktiva (*tangibility*) terhadap struktur modal perusahaan asuransi yang *go public* ?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas (*profitability*) terhadap struktur modal perusahaan asuransi yang *go public* ?
5. Bagaimana pengaruh risiko bisnis (*business risk*) terhadap struktur modal perusahaan asuransi yang *go public* ?

6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*), pertumbuhan aset (*growth of assets*), struktur aktiva (*tangibility*), profitabilitas (*profitability*) dan risiko bisnis (*business risk*) secara bersama-sama terhadap struktur modal perusahaan asuransi yang *go public* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap struktur modal perusahaan asuransi *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.
2. Pengaruh pertumbuhan aset (*growth of assets*) terhadap struktur modal perusahaan asuransi *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.
3. Pengaruh struktur aktiva (*tangibility*) terhadap struktur modal perusahaan asuransi *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.
4. Pengaruh profitabilitas (*profitability*) terhadap struktur modal perusahaan asuransi *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.
5. Pengaruh risiko bisnis (*buisiness risk*) terhadap struktur modal perusahaan asuransi *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.

6. Pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*), pertumbuhan aset (*growth of assets*), struktur aktiva (*tangibility*), profitabilitas (*profitability*), dan risiko bisnis (*business risk*) secara bersama-sama terhadap struktur modal perusahaan asuransi *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak :

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan bagi investor dalam berinvestasi, khususnya investasi pada perusahaan asuransi.

2. Bagi Perusahaan Asuransi

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan struktur modal khususnya dalam pengambilan kebijakan pendanaan jangka panjang.

3. Bagi Akademisi

Dapat membuktikan ada tidaknya hubungan antara ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, struktur aktiva, profitabilitas dan risiko bisnis pada perusahaan asuransi di Indonesia.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan tentang struktur modal dan hubungannya dengan ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, struktur aktiva, profitabilitas dan risiko bisnis.

5. Bagi Peneliti lain

Sebagai referensi tambahan bagi peneliti-peneliti lain yang berminat untuk meneliti faktor-faktor penentu struktur modal perusahaan.